

ABSTRACT

Aloysius Yunian Anton H. (2000). **Social Criticisms Towards The 16th Century Spanish Society Reflected in The Character of Don Quixote in Cervantes' *Don Quixote de La Mancha*.** Yogyakarta, Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

The aim of this study can be divided into two points. Firstly, it is to explore the author's description of Don Quixote as the main character in the work and to recognize the purpose or aim of the author in describing the character of being mad. Secondly, this study tries to find out the social criticisms delivered by the Don during the course of the story.

Henceforth, the method used in this study is library research. To obtain the facts, this study applied the sociocultural-historical approach. The approach is applied in this study for it is the most suitable way to find out the facts about the 16th century Spanish society. Having discovered all the facts, this study came to a discussion about the data found in the work. This study was only focused on social criticisms. Therefore, the criticisms used in this thesis were mimetic and expressive criticisms for the work was the reflection of the real world and the finest product of the writer's imagination operating his perceptions, thoughts, and feeling. To support that understanding, this thesis also provided the theory on the relation of society, a novelist, and literature. The theory on character and characterization was also required to support this thesis in answering the author's description of Don Quixote and the purpose or aim of the character of being mad.

In the analysis, Don Quixote is described as a madman because of his extensive reading of chivalric romances. The madness can be observed through his appearance in a fully-dressed armoured, his actions in such a knight-errant in the olden days, and his speech in high eloquent language. The purpose of the author's in describing of Don Quixote of being madness is to cover the author's social criticisms towards the 16th century Spanish society delivered by the Don's foolish actions during the course of the story. The social criticisms can be listed up into four major items; education, nobility and class division, the life of a Spanish soldier in the 16th century, and literary conventions. From the analysis, this study states that there is no freedom of expression for new ideas in Spanish education. Then, Spaniards' fondness of nobility only brings them into plights and it just sharpens a class cleavage in the Spanish class structure. Towards the life of Spanish soldiers, they live in a miserable life with no equal rewards. Literary conventions are mostly out of date and they only offer absurdities and lies.

Cervantes' *Don Quixote de La Mancha* is considered a literary work which has the sound to requestion and to reestablish the social and literary conventions in the 16th century Spanish society. Throughout Don Quixote's foolish actions, the four major items are criticized as inappropriate anymore to the day of the author. Cervantes tries to point out that they are no longer in fashion in the 16th century Spanish society.

ABSTRAK

Aloysius Yunian Anton H. (2000) **Kritik Sosial Terhadap Masyarakat Spanyol pada abad ke-16 Yang Tercermin pada Tokoh Don Quixote dalam novel *Don Quixote de La Mancha*** karya Cervantes. Yogyakarta, Jurusan Sastra Inggris,Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Tujuan utama dari tesis ini secara garis besar dapat dibagi menjadi dua. Tujuan yang pertama adalah menganalisa penggambaran tokoh Don Quixote sebagai orang yang gila dan mengenali tujuan dari penggambaran tersebut. Tujuan yang kedua adalah mengungkapkan kritik sosial yang muncul dalam *Don Quixote*.

Dalam mengumpulkan data-data tentang masyarakat Spanyol pada abad ke-16, tesis ini menggunakan studi pustaka sebagai acuan untuk membantu dalam menganalisa kritik sosial. Maka pendekatan yang sesuai untuk hal tersebut adalah sosiokultural-historis. Oleh karena itu, kritik mimetik and ekspresif diterapkan dalam tesis ini untuk memperkuat kritik sosial yang ditemukan dalam *Don Quixote*. Sebagai teori pendukung kritik-kritik di atas, tesis ini perlu mengaplikasikan teori mengenai hubungan suatu masyarakat, seorang pengarang, dan dunia sastra. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tokoh utama, teori tokoh and penokohan diterapkan dalam menganalisa *Don Quixote*.

Dari pembahasan, *Don Quixote* dapat disimpulkan sebagai orang gila yang disebabkan oleh kegembirannya dalam membaca cerita epoh kepahlawanan pada masa lalu. Kegilaan *Don Quixote* dapat dilihat dari tiga cara yaitu dari caranya tokoh tersebut dalam berpakaian, bertingkah laku, dan berbicara seolah-olah dia benar-benar seorang ksatria. Kegilaan tersebut sebenarnya merupakan suatu cara yang digunakan oleh Cervantes untuk menyuarakan kritik-kritik sosial yang ditujukan terhadap masyarakat Spanyol pada abad ke-16. Kritik-kritik sosial tersebut adalah pendidikan, kehormatan dan pemisahan kelas, kehidupan seorang tentara pada waktu Spanyol di abad ke-16, dan konvensi-konvensi kesusastraan yang terdapat pada jaman itu. Dalam pembahasan dapat ditemukan bahwa di Spanyol tidak ada kebebasan berekspresi atau mengemukakan ide-ide sehingga menghambat perkembangan pendidikan pada saat itu.. Gila kehormatan hanya mengakibatkan bangsa Spanyol terpuruk dari apa yang telah dicapai dan hal tersebut hanya meruntuhkan perbedaan kelas yang ada di masyarakat Spanyol. Sedangkan kehidupan sosial, seorang tentara Spanyol pada saat itu hidup dalam kesusahan dan penderitaan tanpa adanya suatu penghargaan yang sepadan dengan jasa-jasanya. Di dunia sastra, konvensi-konvensi ataupun kaidah-kaidah yang ada pada saat itu dianggap sudah ketinggalan jaman dan tidak layak lagi untuk diterapkan. Disamping itu, konvensi-konvensi tersebut hanya menawarkan kebohongan-kebohongan dan ketidakmasukakalan saja.

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa *Don Quixote de La Mancha* merupakan suatu karya sastra yang menyuarakan pembaharuan terhadap konvensi-konvensi ataupun kaidah-kaidah sosial dan kesusastraan. Cervantes menyatakan bahwa keempat hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak sesuai lagi dengan masyarakat Spanyol pada abad ke-16.